

---

## Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Kota Palangkaraya

Rima Harati

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangkaraya

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received : 01 September 2023*

*Revised : 23 September*

*Accepted : 20 Oktober 2023*

**Keywords:**

*Leading Sector, LQ Method*

**Kata Kunci:**

*Sektor Unggulan, Metode LQ*

### ABSTRACT

This research is to identify economic sectors that have comparative advantages in Palangkaraya City. The analysis tool in this research uses the Location Quotient (LQ) method with the research year 2020-2022. The results of the research show that there are 12 economic sectors which are the leading sectors based on the LQ method in Palangkaraya City, namely 1) Electricity and gas procurement sector, 2) Government Administration, Defense and Mandatory Social Security sectors, 3) Financial Services and Insurance, then Corporate Services and so on. Meanwhile, the non-basic sectors are sectors 1) Real Estate, 2) Other services, 3) Processing Industry, 4) Agriculture, Forestry and Fisheries, 5) Mining and Quarrying.

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di Kota Palangkaraya. Adapun alat analisis pada penelitian ini menggunakan metode Location Quotient (LQ) dengan tahun penelitian 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan berdasarkan metode LQ di Kota Palangkaraya yaitu 1) Sektor Pengadaan listrik dan gas, 2) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 3) Jasa Keuangan dan Asuransi, selanjutnya Jasa Perusahaan dan seterusnya. Sedangkan sektor non basis yaitu sektor 1) Real Estate, 2) Jasa lainnya, 3) Industri Pengolahan, 4) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 5) Pertambangan dan Penggalan.

---

\*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Indonesia

E-mail : rimahrati74@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kota Palangkaraya setiap tahun mengalami perkembangan ekonomi yang terlihat dari kegiatan sektor ekonomi yang semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi diberbagai sektor memberi dampak bagi peningkatan PDRB Kota Palangkaraya dan merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya. Terutama Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif yang memberikan kontribusi yang terbesar bagi peningkatan PDRB Kota Palangkaraya. Sektor ekonomi di setiap daerah memiliki keunggulan komparatif pada sektor ekonomi yang tentunya berbeda-beda, begitu juga dengan sektor ekonomi di kota Palangkaraya tentu memiliki sektor ekonomi yang menguntungkan dibandingkan dengan daerah lainnya(Wijaya, 2022).

Pemerintah di setiap daerah harus mengetahui sektor apa yang memiliki keunggulan komparatif yang dapat dikembangkan dan memiliki keunggulan dibanding sektor lainnya. Untuk memberikan kemudahan baik dalam bentuk investasi maupun kerjasama sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengelola sumber daya nasional yang ada pada daerahnya. Dalam mengelola sumber daya nasional, harus memperhatikan potensi ekonomi yang ada pada sumber daya tersebut. Dengan memperhatikan potensi ekonomi dalam mengelola sumber daya nasional akan mampu mengembangkan sumber daya tersebut menjadi suatu sektor unggulan daerah untuk membangun ekonomi daerah yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Issn, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya(Romi & Umiyati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh keunggulan komparatif daerah tersebut, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki sumber daya alam yg ada didaerah tersebut(Viabel et al., 2020).

Daya saing atau keunggulan komparatif merupakan kemampuan untuk mempertahankan pangsa pasar, daya saing juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan memperluas akses pasar (Megaswari, 2014)(Irfa et al., 2015).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan PDRB atau disebut dengan produk domestik regional bruto (Maimunah 2013). PDRB menjadi acuan dalam mengukur perkembangan perekonomian dimana dihitung dari PDRB tahun tersebut yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Maimunah 2013)(Erdkhadifa, 2022).

Untuk mencari sektor basis dipergunakan Data PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah) Menurut Lapangan Usaha tahun 2020-2022 Kota Palangkaraya seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. PDRB Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2020-2022  
Kota Palangkaraya**

Uraian	[Seri 2010] PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	493 497,0	545 888,0	580 819,0
B.Pertambangan dan Penggalian	235 920,0	259 480,0	285 295,0
C.Industri Pengolahan	1 850 780,0	1 983 079,0	2 030 530,0
D.Pengadaan Listrik dan Gas	66 048,0	67 582,0	71 658,0
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30 644,0	34 751,0	36 437,0
F.Konstruksi	1 926 352,0	2 245 206,0	2 587 572,0
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 225 464,0	3 458 928,0	3 962 143,0
H.Transportasi dan Pergudangan	1 496 734,0	1 669 156,0	2 130 088,0
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	817 829,0	884 120,0	1 083 531,0
J.Informasi dan Komunikasi	285 197,0	342 654,0	354 240,0
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	1 347 952,0	1 524 384,0	1 680 025,0
L.Real Estate	550 803,0	599 908,0	657 894,0
M,N.Jasa Perusahaan	11 662,0	12 416,0	14 837,0
O.Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4 092 101,0	3 997 050,0	4 207 891,0
P.Jasa Pendidikan	1 160 272,0	1 233 775,0	1 363 895,0
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	502 389,0	591 915,0	684 677,0
R,S,T,U.Jasa Lainnya	183 552,0	198 876,0	223 343,0
<b>PDRB</b>	<b>18 277 196,0</b>	<b>19 649 167,0</b>	<b>21 954 875,0</b>

Sumber : BPS Kota Palangkaraya(BPS Kota Palangka Raya, n.d.).

Selain data PDRB Kota Palangkaraya diatas, juga perlu dengan melihat data PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2020-2022, seperti yang terlihat dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 2. PDRB Provinsi Kalimantan Tengah Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2020-2022**

Uraian	[Seri 2010] PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	33 053 907,3	37 558 886,5	40 919 602,9
B.Pertambangan dan Penggalian	13 650 717,8	17 334 185,9	32 640 211,9

Uraian	[Seri 2010] PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
C.Industri Pengolahan	24 363 978,6	28 578 226,0	31 095 312,7
D.Pengadaan Listrik dan Gas	152 875,8	164 488,0	179 475,6
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	152 178,4	169 287,2	180 854,5
F.Konstruksi	13 590 296,6	15 279 212,3	16 735 456,3
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20 072 289,6	21 006 377,1	23 810 422,3
H.Transportasi dan Pergudangan	10 811 151,1	11 222 402,5	12 948 582,1
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 831 380,4	2 958 850,5	3 372 352,5
J.Informasi dan Komunikasi	1 678 617,1	1 978 256,7	2 048 417,2
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	5 258 129,9	5 826 353,5	6 336 562,0
L.Real Estate	3 410 283,9	3 562 291,7	3 812 320,3
M,N.Jasa Perusahaan	53 763,5	56 210,3	65 441,8
O.Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	10 310 877,9	10 145 256,6	10 819 677,9
P.Jasa Pendidikan	7 830 262,7	8 168 771,6	8 829 344,0
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 433 738,8	4 067 356,1	4 432 786,0
R,S,T,U.Jasa Lainnya	1 532 944,9	1 577 898,3	1 721 076,0
<b>PDRB</b>	<b>152 187 394,3</b>	<b>169 654 310,9</b>	<b>199 947 895,9</b>

Sumber : **BPS Kalteng**(Badan Pusat Statistik & Tengah, 2023).

Sumbangan nilai tambah masing-masing sektor di suatu daerah (Kabupaten/Propinsi) terhadap sumbangan nilai tambah sektor tersebut dalam skala yang lebih luas, disebut skala nasional (Propinsi/Negara) bisa dicari dengan Location Quotient (LQ) [(Budiharsono (2001) dalam Putra (2011:164)](Adi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor ekonomi unggulan di Kota Palangkaraya selama tahun 2020-2022 dengan menggunakan metode LQ.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Sektor Basis Ekonomi.**

PDRB adalah seluruh nilai tambah produk dan jasa yang diperoleh melalui berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah, terlepas dari siapa pemiliknya dari sumber pendapatan, baik penduduk lokal maupun pengunjung dari daerah lain yang tinggal di daerah tersebut (Kairupan, 2013). Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu tolak ukur pembangunan daerah dan tolak ukur kemakmuran suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto tinggi rendahnya PDRB dipengaruhi oleh beberapa sektor ekonomi.

Dalam lingkup ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan sektor ekonomi di daerah tersebut. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai basis ekonomi ketika sektor itu mampu memenuhi kebutuhan internal daerah kemudian mengekspor sektor tersebut ke luar daerah penghasil. Sebaliknya ada sektor nonbasis yaitu sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam suatu daerah (Pribadi, 2021).

Teori basis ekonomi ini menurut Lincoln Arsyad menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. (2002). Kegiatan perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan (Ekonomi et al., 2022).

Sektor unggulan adalah sektor yang dapat mendukung pertumbuhan atau perkembangan sektor lain, baik yang memberikan input maupun yang menggunakan produk produk sebagai input dalam proses produksi (Widodo, 2006). Widodo juga menjelaskan bahwa sektor atau sub sektor ekonomi utama sering disebut sebagai mesin pertumbuhan ekonomi daerah yang memenuhi kriteria sebagai sektor yang maju, memiliki laju pertumbuhan yang cepat serta memberikan kontribusi yang relatif besar dibandingkan sektor lainnya. Suatu sektor dapat diklasifikasikan sebagai sektor ekonomi utama jika tingkat pertumbuhan dan kontribusinya lebih besar daripada sektor lainnya. Sektor utama suatu wilayah (region) sangat erat kaitannya dengan data PDRB wilayah tersebut. Menurut Hover dalam Soepono, pertumbuhan beberapa sektor dasar menentukan pembangunan seluruh wilayah, tetapi perkembangan sektor non-dasar hanyalah salah satu hasil pembangunan daerah (Soepono, 2001 :41-53) (Sianturi & Hutagalung, 2021).

Teori basis digolongkan dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Teori basis ekonomi ini merupakan faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan

menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation) (Sukirno, 2013)(Nur & Fatmawati, 2022).

### **Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)**

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB)(Hartati, 2021).

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu(Dama et al., 2016).

### **HIPOTESIS**

Hipotesis dari penelitian ini adalah Diduga bahwa sektor ekonomi di Kota Palangkaraya selama tahun 2020-2022 didominasi oleh sektor basis (Unggulan).

### **METODA PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Palangkaraya untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Palangkaraya dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2020 - 2022.

#### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Palangkaraya atas tahun dasar 2010 periode tahun 2020-2022 dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Tengah atas tahun dasar 2010 periode tahun 2020-2022. Data yang diambil dari tahun 2020-2022 yang di peroleh dari BPS Kota Palangkaraya dan BPS Kalteng.

#### **Metode Analisis Data**

Dalam menentukan basis ekonomi suatu daerah, pendekatan yang umum digunakan ialah metode Location Quotient (LQ). Analisis LQ digunakan untuk mengetahui kontribusi suatu daerah sebagai supplier atau importer atas suatu aktivitas atau sektor ekonomi di daerah tersebut (Schaffer, 2010). Salah satu aspek dari analisis LQ adalah sebagai salah satu indikator untuk menentukan sektor unggulan (Basuki & Mujiraharjo,

2017), mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi dalam penetapan sektor unggulan sebagai leading sector suatu kegiatan ekonomi (R. Jumiyanti, 2018). Metode LQ menggunakan formula sebagai berikut (Isserman, 1977):

$$LQ = \frac{(X_{ij})/(RV_j)}{(X_i)/(RV)}$$

**Dimana :**

LQ = koefisien Location Quotient sektor i di kabupaten j

X<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di kabupaten j

X<sub>i</sub> = PDRB sektor i di level provinsi/acuan kabupaten j

RV<sub>j</sub> = total PDRB kabupaten j

RV = total PDRB di level provinsi/acuan kabupaten j

Hasil penghitungan nilai LQ yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor amatan di suatu daerah kabupaten lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah provinsi/acuan. Ini juga menunjukkan bahwa sektor tersebut menjadi sektor basis ekonomi di daerah tersebut. Hasil penghitungan nilai LQ yang lebih kecil dari 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor amatan di suatu daerah kabupaten lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah provinsi/acuan. Dengan kata lain, sektor tersebut bukanlah basis ekonomi di daerah tersebut (Priyadi, 2021).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi sektor ekonomi suatu daerah sebagai sektor basis atau non-basis dilakukan dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), yakni membandingkan hasil dari setiap sektor PDRB di suatu daerah dengan perekonomian lokal dan global. Untuk mengetahui bahwa suatu sektor merupakan sektor non basis apabila LQ kurang dari 1 dan sektor basis apabila LQ lebih besar dari 1.

**Tabel 3. Hasil analisis LQ Sektor Ekonomi Kota Palangkaraya 2020-2022**

Sektor Ekonomi	2020	2021	2022	Rata-Rata LQ	Ket.
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,12	0,13	0,13	0,13	NB
B.Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,13	0,08	0,12	NB
C.Industri Pengolahan	0,63	0,60	0,59	0,61	NB
D.Pengadaan Listrik dan Gas	3,61	3,54	3,66	3,60	B
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,67	1,78	1,84	1,76	B
F.Konstruksi	1,18	1,27	1,41	1,29	B
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,34	1,33	1,52	1,40	B
H.Transportasi dan Pergudangan	1,15	1,28	1,50	1,31	B
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,41	0,26	2,93	1,86	B
J.Informasi dan Komunikasi	1,41	1,49	1,58	1,49	B

K.Jasa Keuangan dan Asuransi	2,13	2,26	2,41	2,27	B
L.Real Estate	1,35	1,45	0,14	0,98	NB
M,N.Jasa Perusahaan	1,80	1,91	2,09	1,93	B
O.Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,03	3,40	3,54	3,32	B
P.Jasa Pendidikan	1,23	1,30	1,41	1,31	B
Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,22	1,26	1,41	1,30	B
R,S,T,U.Jasa Lainnya	0,45	1,09	1,18	0,91	NB

✓ **Sumber : Data Diolah (B= Basis, NB= Non Basis)**

## PEMBAHASAN

Dilihat dari tabel 3 diatas, hasil analisis LQ sektor selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dapat terlihat bahwa sektor basis di Kota Palangkaraya yaitu :

- 1) Sektor Pengadaan listrik dan gas
- 2) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- 3) Jasa Keuangan dan Asuransi
- 4) Jasa Perusahaan
- 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 6) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah
- 7) Limbah dan Daur Ulang
- 8) Informasi dan Komunikasi
- 9)Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 10) Transportasi dan Pergudangan
- 11) Jasa Pendidikan
- 12) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Sedangkan sektor non basis di Kota Palangkaraya selama tahun 2020 sampai 2022 diduduki oleh 5 sektor yaitu :

- 1) Real Estate
- 2) Jasa lainnya
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 5) Pertambangan dan Penggalan.

Berdasarkan pembahasan diatas dijelaskan bahwa, sektor ekonomi yang ada di Kota Palangkaraya selama tahun 2020-2022 didominasi oleh sektor basis/unggulan. Sedangkan sektor non basis berdasarkan analisis hanya diduduki oleh 5 sektor seperti yang terlihat diatas. Dimana diketahui bahwa sektor basis yang utama diduduki oleh Sektor Pengadaan listrik dan gas.

Faktor yang mendukung Sektor Pengadaan listrik dan gas merupakan sektor basis yang utama di Kota Palangkaraya adalah penyediaan pasokan listrik dan gas yang sudah memadai di Kota Palangkaraya semenjak tahun 2020, dimana telah didirikan PLTU di daerah Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah, yang menunjang penyediaan listrik diberbagai daerah di Kalimantan Tengah, yang sebelumnya masyarakat Kalimantan Tengah tergantung pada pasokan listrik yang berada diarea Kalimantan Selatan. Dimana PLTU yang didirikan ini sudah beroperasi sejak tahun 2020. Sehingga Kota Palangkaraya

bisa memberikan pelayanan yang maksimal bagi pelanggan baru maupun pelanggan lama dalam penyediaan listrik dan gas. Secara tidak langsung pemerintah daerah dapat menambah jaringan listrik ke berbagai daerah di pelosok Kalimantan Tengah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

1. Sektor ekonomi di Kota Palangkaraya selama tahun 2020-2022 didominasi oleh sektor basis/unggulan yang meliputi 12 sektor yaitu 1) Sektor Pengadaan listrik dan gas, 2) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 3) Jasa Keuangan dan Asuransi, dan seterusnya.
2. Sektor non basis didominasi hanya oleh 5 sektor yaitu 1) Real Estate, 2) Jasa lainnya, 3) Industri Pengolahan, 4) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 5) Pertambangan dan Penggalan.

### **SARAN**

1. Untuk meningkatkan sektor basis di Kota Palangkaraya terutama Sektor Pengadaan listrik dan gas, perlu adanya dukungan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah baik dalam bentuk investasi maupun memberikan perhatian khusus untuk sektor tersebut di daerah, guna menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Palangkaraya.
2. Perlu adanya pemetaan dari pemerintah daerah Kota Palangkaraya bagi pemerintah pusat, sektor apa saja yang memiliki keunggulan komparatif yang ada di Kota Palangkaraya untuk dikembangkan, yang memiliki potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Lumadya, ANALISIS LQ , SHIFT SHARE , DAN PROYEKSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO JAWA TIMUR 2017, JURNAL AKUNTANSI & EKONOMI FE. UN PGRI Kediri Vol. 2 No. 1, Maret 2017.

Andi Nur Wahyuningsih 1 Fatmawati 2 Madris 3, Analisis Pengaruh Sektor Basis Terhadap Permintaan Tenaga Kerja, SEIKO : Journal of Management & Business Analisis Pengaruh Sektor Basis Terhadap Permintaan Tenaga Kerja , 2022.

BPS Kota Palangka Raya, [Seri 2010] PDRB Harga Berlaku (Juta Rupiah), 2020-2022, <file:///F:/BPS%20Kota%20Palangka%20Raya.html>.

BPS Kalteng, Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah Triwulan IV-2022, Tahun 2023, <file:///F:/PDRB%20kalteng%20.pdf>.

Dama, Himawan Yudistira Lopian, Agnes L Ch Sumual, Jacline I, PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ( PDRB ) TERHADAP

TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016.

Erdkhadifa, Rendra, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN SPATIAL REGRESSION, IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Desember 2022.

Hartati, Yuniar S R I, ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI INDONESIA, JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura,2021.

Irfa, Komang Sari, Novita Putu, A A Bagus Se, Widanta Si, M, Analisis Keunggulan Komparatif Produk Cengkeh Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2015 Udayana, E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA Vol.7 No.7 Juli 2018 .

Mardianto ,Mahmud, ANALISIS KEUNGGULAN KOMPARATIF DAN KOMPETITIF BERAS SOLOK, Jurnal Viabel Pertanian Vol. 14 No. 1 Mei 2020.

Pribadi, Yanuar, ANALYSIS CENTRAL LAMPUNG REGENCY COMPETITIVENESS MEASUREMENT: LOCATION QUOTIENT AND SHIFT SHARE,jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id,2021.

Romi, Syahrur Umiyati, Etik, Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi,e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2018.

Sianturi, Andrew Lampatar Hutagalung, Anastasia Yolanda, Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies, Analisis Pengaruh Sektor Perdagangan Terhadap PDRB Sumatera Utara dengan Menggunakan Metode Location Quotient,2021.

Shelly Meiliza<sup>1</sup> dan Eka Armas Pailis<sup>2</sup>, Analisis Location Quotient Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020, JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan) Volume 18 Nomor 1/Februari 2022.

Tungga Buana Diana 1, Imas Wildan Rafiqah 2,ANALISIS POTENSI PERTUMBUHAN SEKTOR PERTANIAN DI PROVINSI LAMPUNG, Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol . 11 No . 2 September 2022 E – ISSN, 2022.

Wijaya, Intan Andriyani, Analysis of economic sector potential in wonogiri district ( location quotient, shift share , and tipology klassen ),Volume 19 Issue 1 ( 2022 ) Pages 63-70 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen.